

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas semua kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan, dan informasi laba di dalam laporan keuangan merupakan komponen utama yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Laporan keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan dan investor cenderung untuk melihat informasi laba yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penanaman modal pada suatu perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan merupakan indikator utama yang digunakan sebagai ukuran perkembangan perusahaan.

Perhatian investor sering terpusat pada laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba (Beattle. *et al*, 1994 dalam Gudono dan Prihat, 2000), mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Manajemen laba dapat dijelaskan dengan *earning hypothesis* atau *income smoothing hypothesis*, yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi laba daripada upaya memaksimalkan atau meminimalkan laba yang dilaporkan (Bartov, 1993 dalam Eddy dan Pratana, 2004).

Menurut Calson dan Bathala, (1997) dalam Eddy dan Pratana (2004) mengatakan bahwa praktek perataan laba juga dipengaruhi oleh kinerja

perusahaan, baik kinerja saham maupun kinerja keuangan serta karakteristik perusahaan seperti tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan, risiko keuangan maupun risiko pasar perusahaan. Semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba, dibanding dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, dan perusahaan yang memiliki risiko keuangan tinggi menyebabkan manajer untuk tidak melakukan perataan laba dikarenakan investor menolak resiko. Pemilik perusahaan mendukung dilakukannya perataan penghasilan karena ada motivasi eksternal, internal dan posisi serta bonus yang diterima manajer. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik untuk mengubah persepsi investor yang potensial terhadap nilai perusahaan, sedangkan motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer.

Praktek perataan laba dihubungkan dengan struktur kepemilikan menggunakan pendekatan informasi asimetri (*asymmetric information approach*) dan pendekatan *Agency theory*. Informasi asimetri menganggap struktur kepemilikan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan di pasar modal. Konsep *Agency theory* terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan manajemen sehingga dapat menimbulkan konflik atau masalah keagenan yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling dalam Pratana dan Mas'ud (2003), menyatakan bahwa antara *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak

institusional yang besar dapat mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen, sehingga dapat mengontrol dan meminimalkan perilaku manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer. Selain itu dengan adanya kepemilikan institusional dapat mencegah adanya pemborosan yang dilakukan manajemen. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi juga berperan sebagai monitoring, semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan atau manipulasi laporan keuangan.

Penelitian Spohr (2004); Carton dan Bathala (1997); Niehaus(1989); Smith(1976) dalam Eddy dan Pratana (2004), Sesilia dan Nurkholis (2001), Diana (1997) dan Eddy dan Pratana (2004) menunjukkan ada pengaruh antara kinerja dan risiko perusahaan dengan *Income Smoothing*. Bowen (2003) dalam Hanna dan Zaki (2000), Gudono dan Prihat (2000), Murtanto (2004) menunjukkan tidak ada pengaruh kinerja dan resiko antara perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* dengan yang tidak melakukan *Income Smoothing*.

Eddy dan Pratana (2004) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan perataan laba, sementara Koh (2002) dalam Eddy dan Paratana (2004) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Koh (2002) dalam Eddy dan Pratana (2004) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan perataan laba. Pratana dan Mas'ud (2003)

demi kepentingan terbaik bagi *principal*. Manajer cenderung mencari keuntungan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun kenyataannya perubahan kemakmuran manejer sangat kecil dibanding dengan pemilik atau pemegang saham (Jensen dan Murphy, 1990 dalam Pratana dan Mas'ud, 2003).

Masalah keagenan dapat diminimalkan dengan mengelola perusahaan dengan baik (*good corporate governance*) yaitu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait. *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outsider investors/minority shareholder*) dari ekpropriasi yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekenisme legal (Shiever dan Vishny,1997 dalam Deni, Rika dan Chomsiyah, 2004). Pendekatan legal dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outsider investor*), baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya.

Jensen dan Murphy (1990) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa perilaku manipulasi oleh manajer berawal dari konflik kepentingan dapat diminimkan melalui suatu mekanisme monitoring. Adanya kepemilikan saham oleh manajerial maka dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham mejerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tersebut dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh investor

menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Pratana dan Mas'ud (2003), Chtourou et al (2001) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menemukan adanya hubungan negatif antara ukuran dewan direksi dengan manajemen laba, sementara Beasley (1996), Yermak (1996), Jensen (1993) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menemukan adanya pengaruh antara hubungan dewan direksi dengan kecurangan laporan keuangan. Semakin kecil ukuran dewan direksi maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti ingin mencoba untuk mempertegas dari observasi yang mengungkapkan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan ukuran dewan direksi) dan kinerja perusahaan (nilai perusahaan, proritabilitas dan *leverage* operasi perusahaan) terhadap perataan laba yang berjudul "**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA**".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini pada mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi. Sementara kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap perataan laba?
4. Apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba?
6. Apakah *leverage* operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba?

D. Tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba.
3. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap perataan laba.
4. Pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
6. Pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.

E. Manfaat penelitian.

1. Untuk memberikan bukti pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja perusahaan terhadap perataan laba.
2. Untuk menambah referensi bagi penelitian penelitian berikutnya khususnya penelitian akuntansi dibidang pasar modal.